

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD MENGENAI DAMPAK COVID 19 TERHADAP DISIPLIN ILMU SOSIAL

Itsna Oktaviyanti¹, Ilham Syahrul Jiwandono², Heri Setiawan³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Jl Majapahit No 21, Indonesia

Email: itsna@unram.ac.id; ilham_jiwandono@unram.ac.id; heri_setiawan@unram.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine student perceptions about the impact of Covid 19 on social science disciplines. The social sciences referred to in this study are Economics, Politics, Sociology and Psychology. The research method used in this study is a kuliitatif with interpretive approach. Data was collected using the open questionnaire method and documentation. The data source in this study was PGSD UNRAM 2nd semester students, while the determination of the informants used purposive sampling in accordance with the needs of the study and used snowball sampling because it was felt that additional samples of data were needed to be valid. The data checking technique for this research is to use triangulation techniques. Then the technique of analyzing data starts from reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that covid virus 19 has an impact on various social science disciplines including Economics, Politics, Sociology and Psychology. In the economic field, covid 19 caused the Indonesian economy to plummet, production was disrupted, community income dropped, business closure, community purchasing power fell, and mass layoffs. In the field of politics, public trust in the government has fallen due to policies that are felt to be unclear and inconsistent taken by the government, as well as asynchronous policies between the central government and regional governments. Then in the field of sociology, the intensity of the meeting is reduced and the culture of "hanging out" must be reduced. As for the field of psychology, due to covid 19 this makes people stressed and confined, often even thinking negatively about himself and his future.

Keywords: student perceptions; Covid 19 impact, social sciences

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai dampak Covid 19 terhadap disiplin ilmu sosial. Ilmu sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Psikologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuliitatif dengan pendekatan interpretatif. Data dikumpulkan menggunakan metode angket terbuka dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PGSD UNRAM, sedangkan penentuan informan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan menggunakan *snowball sampling* karena dirasa perlu sampel tambahan data agar menjadi valid. Teknik pemeriksaan kebasahan data untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Kemudian teknik menganalisis data dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa virus covid 19 berdampak pada berbagai disiplin ilmu sosial diantaranya Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Psikologi. Pada bidang Ekonomi, covid 19 menyebabkan perekonomian Indonesia turun drastis, produksi terganggu, pendapatan masyarakat turun, penutupan usaha, daya beli masyarakat turun, dan PHK masal. Pada bidang Politik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah turun dikarenakan kebijakan yang dirasa tidak jelas dan tidak konsisten yang diambil oleh pemerintah, serta tidak sinkronnya kebijakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Kemudian pada bidang sosiologi, intensitas pertemuan menjadi berkurang dan budaya "nongkrong" harus dikurangi. Sedangkan untuk bidang psikologi, akibat covid 19 ini membuat masyarakat stres dan terkekang, bahkan seringkali berpikir negatif tentang dirinya dan masa depannya.

Kata kunci: persepsi mahasiswa; dampak covid 19; ilmu sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan salah satu prodi paling banyak peminat di Universitas Mataram. Bertujuan mempersiapkan calon pendidik profesional, PGSD Universitas Mataram menguatamakan kualitas pembelajaran agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Menjadi pendidik profesional artinya menguasai empat kompetensi diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan pendidik atau guru untuk menguasai materi pembelajaran, penguasaan materi disini bukan sekedar menghafal dan memahaminya melainkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pemahaman materi dapat memberi gambaran suatu tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi atau ilmu yang didapatkan. PGSD merupakan program studi yang mencetak guru kelas pada tingkat sekolah dasar, guru kelas diwajibkan menguasai semua bidang mata pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan diharuskannya guru menguasai IPS, pada kurikulum program studi PGSD terdapat mata kuliah yang diajarkan mahasiswa yaitu Pendidikan IPS SD.

Pendidikan IPS SD merupakan salah satu mata kuliah wajib pada kurikulum PGSD di Universitas Mataram maupun Universitas lain yang juga membuka program studi PGSD. Pendidikan IPS SD diajarkan dengan tujuan mahasiswa sebagai calon guru dapat menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dari IPS. Bidang kognitif berupa pengetahuan mengenai IPS, dengan pengetahuan tersebut mahasiswa sebagai calon guru dapat mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswanya dengan benar. Untuk aspek afektif, diharapkan mahasiswa sebagai calon guru dapat memiliki sikap sosial yang baik, dengan toleransi, saling menolong, saling menghormati dan dapat bersosialisasi dengan baik. Pada aspek psikomotorik, mahasiswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Ketiganya aspek tersebut bermanfaat bagi mahasiswa dalam menjalankan kewajibannya kelak sebagai guru.

Materi pada Pendidikan IPS SD yang diajarkan pada mahasiswa salah satunya adalah ilmu-ilmu sosial yang meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Sejarah, Politik, Hukum, dan Psikologi Sosial. Delapan ilmu sosial yang diajarkan agar mahasiswa dapat memahami IPS secara menyeluruh. Selain mengetahui konsepnya, mahasiswa diharapkan mampu memahami hingga mengaplikasikannya sehingga dapat memiliki pandangan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu sosial dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai ruang, sedangkan Ekonomi lebih menitikberatkan pada kegiatan pemenuhan kebutuhan. Sosiologi mempelajari mengenai kehidupan bermasyarakat dan antropologi mempelajari budaya yang hidup dalam masyarakat. Sejarah merupakan ilmu sosial yang berhubungan dengan waktu, karena berisi kejadian penting suatu bangsa di masa lalu. Politik dan Hukum merupakan disiplin ilmu yang termasuk dalam ilmu sosial meskipun tidak secara eksplisit masuk sebagai materi pada mata pelajaran IPS yang diajarkan baik jenjang SD hingga SMA. Kemudian psikologi sosial lebih tersirat ketika berada pada bagian ilmu sosial, dimana perilaku setiap orang dalam melakukan kegiatan sosial dapat mempengaruhi keadaan sosial di tempat tersebut atau bahkan lebih luas. Ilmu-ilmu sosial tersebut sangat melekat pada kehidupan bermasyarakat, dan secara langsung bagian-bagian tersebut terdampak dari adanya penyebaran Covid 19 atau biasa disebut Virus Corona.

Covid 19 atau Virus Corona merupakan virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan yang berada di Negara Tiongkok pada awal Desember. Dengan pergerakan manusia yang cukup cepat, virus tersebut mulai menyebar ke seluruh penjuru dunia. Mudah-mudahan proses penularan virus menyebabkan sebagian besar Negara di Dunia harus berjibaku melawannya, tidak terkecuali Indonesia. Hingga kini tercatat lebih dari 10.000 warga Negara Indonesia yang sudah terjangkit Covid 19, dan lebih dari 1000 orang meninggal dunia. Dengan melihat korban yang begitu banyak, covid 19 dapat dikatakan sangat berbahaya. Tingkat bahaya tinggi menyebabkan seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan langkah-langkah preventif yang dianjurkan pemerintah untuk menangkal masuknya virus ke tubuh masing-masing. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya mewajibkan pemakaian masker, cuci tangan, menjaga kebersihan, dan menghindari keramaian. Selain itu ada kebijakan lain yang dilakukan diantaranya pelarangan mudik, penutupan pusat perbelanjaan, larangan beribadah di tempat ibadah bagi seluruh agama, pembatasan alat transportasi, pembatasan kegiatan perkantoran, dan kebijakan belajar atau sekolah dari rumah. Berbagai kebijakan tersebut menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat baik dari pengusaha, tokoh agama, tokoh daerah, akademisi hingga mahasiswa.

Mahasiswa sebagai seseorang yang dianggap terpelajar harus mampu memberikan pandangannya terhadap situasi saat ini. Persepsi mahasiswa diperlukan untuk mengetahui arah pandang pemikiran mahasiswa mengenai suatu masalah yang dihadapi negeri ini yaitu pandemi covid 19. Dampak covid 19 yang dialami di Indonesia cukup memprihatinkan dilihat dari disiplin ilmu sosial. Tujuan artikel ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai dampak Covid 19 terhadap berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi dan lainnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai dampak covid 19 terhadap disiplin ilmu sosial. Fokus penelitian ini ialah dampak covid 19 terhadap ilmu sosial diantaranya dari ekonomi, sosiologi, politik dan psikologi sosial. Data dikumpulkan peneliti menggunakan metode angket terbuka dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 PGSD UNRAM, sedangkan penentuan informan menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan menggunakan *snowball sampling* karena dirasa perlu sampel tambahan data agar menjadi valid. Waktu penelitian pada April 2020 melalui sistem online. Merujuk pada kedua teknik tersebut, awalnya informan berjumlah 25 kemudian karena dirasa kurang sehingga ditambah 5 orang mahasiswa sebagai informan.

Data yang didapatkan berupa hasil angket yang diisi oleh mahasiswa yang diberikan secara online. Teknik pemeriksaan kebasahan data untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2018: 125) mengemukakan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber daya yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknik menganalisis data dimulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid 19 atau biasa dikenal virus Corona telah menjangkiti seluruh Negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Setiap Negara yang terjangkit Covid 19 mengalami dampak buruk terhadap beberapa ilmu sosial diantaranya Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Psikologi. Berikut persepsi mahasiswa PGSD UNRAM semester 2 mengenai dampak COvid 19 terhadap ilmu sosial :

1. Ekonomi

Menurut mahasiswa PGSD, ekonomi merupakan bidang ilmu sosial yang paling terdampak akibat adanya Covid 19. Hal tersebut terbukti dari bimbangannya pemerintah dalam memutuskan kebijakan dalam menangani Covid 19 karena terbentur kepentingan ekonomi. Hal tersebut dijelaskan oleh mahasiswa bagaimana pemerintah seperti memakan buah simalakama. Jika mengambil kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19, kegiatan ekonomi akan terganggu dan mengakibatkan banyak masalah baru di bidang perekonomian. Masalah tersebut diantaranya pendapatan masyarakat berkurang, daya beli turun, penutupan tempat usaha, PHK masal, bahkan banyak perusahaan besar yang bangkrut padahal sebelumnya terlihat sangat kokoh. Selain berbagai masalah tersebut, dampak yang begitu besar juga terjadinya penurunan produksi barang, pembatasan karyawan menyebabkan produksi turun drastic dan tentu hal tersebut mengganggu perekonomian Negara. Seperti dilansir sebuah jurnal yang mengatakan bahwa terjadi disrupsi aktivitas produksi yaitu penurunan produktivitas sebagai dampak dari berbagai pembatasan, misalnya PSBB, yang dilakukan untuk mengurangi penularan virus Covid-19 (SDGs Center Policy Brief, 2020: 7).

Lebih lanjut, mahasiswa PGSD memberi pandangan mengenai dampak Ekonomi akibat adanya Covid 19 ini di pulau Lombok yang merupakan tempat mahasiswa tinggal. Lombok merupakan salah satu pulau yang menjadi tujuan wisatawan, baik domestik maupun internasional. Lombok dikenal dengan keindahan alamnya berupa hamparan pantai yang masih alami dan pulau pulau kecil yang indah dan biasa disebut denga gili. Tidak hanya itu, Lombok juga dikenal karena memiliki gunung Rinjani yang menjadi target pendakian para pecinta gunung di seluruh Indonesia, selain indah, gunung tersebut juga termasuk jajaran gunung tertinggi di Indonesia sehingga tidak heran menjadi tujuan para pendaki. Dari penjelasan sebelumnya, cukup menjadi alasan baha sektor utama penggerak perekonomian di Lombok adalah Pariwisata. Dengan adanya virus ini, seluruh masyarakat dibatasi pergerakannya, akhirnya perekomian di bidang ini menjadi terganggu, tempat wisata sepi, bahkan ditutup, sehingga usaha lain yang berhubungan juga ikut terdampak. Perhotelan, jasa travel, penjual souvenir, hingga pengrajin. Di tempat lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan Lombok pasti mengalami hal serupa.

Besarnya dampak Covid 19 terhadap ekonomi mengharuskan pemerintah untuk mengambil kebijakan yang dapat membantu rakyat yang terdampak secara ekonomi diantaranya bantuan keluarga miskin sebesar Rp 600.000 per bulan untuk setiap keluarga yang telah terdata, pembebasan biaya listrik selama tiga bulan, penangguhan kredit bank selama satu tahun dan subsidi bahan bakar untuk para pengendara ojek

online. Kebijakan tersebut diambil oleh pemerintah dengan menggunakan APBN, namun tidak semua masyarakat mendapatkannya, seperti penuturan Menkeu pada siaran Pers tanggal 17 april 2020 yaitu untuk masyarakat, tentu tidak bisa seluruhnya *shock di absorb* oleh APBN. Namun APBN berusaha untuk bisa mendukung ketahanan sosial masyarakat. Dari sisi sosial ekonomi APBN mencoba untuk memberikan dukungan agar shock itu tidak merusak atau dalam hal ini menyebabkan kebangkrutan yang sifatnya massif. Oleh karena itu, rakyat Indonesia mengambil langkah mandiri dengan menunjukkan jiwa gotong royong dengan cara membantu rakyat miskin yang kesulitan secara ekonomi. Kebijakan lain yang bisa diambil dalam memitigasi penyebaran virus atau dampak ekonomi lainnya, perlu dipertimbangkan untuk memberikan dana cadangan atau dana talangan dalam rangka mempersiapkan ketidakpastian ekonomi global yang sumbernya tidak dapat diprediksi (Burhanuddin dan Abdi, 2020: 97)

2. Politik

Politik merupakan bagian dari ilmu sosial yang sangat seksi ketika menjadi pemahasan bagi kalangan mahasiswa. PGSD bukanlah program studi yang secara langsung berhubungan dengan bidang politik, namun sebagai mahasiswa dan calon guru yang akan mendapatkan dampak dari kebijakan yang dibuat pemerintah, mahasiswa tetap harus melek terhadap bidang politik. Selain itu, politik juga merupakan bagian dari ilmu sosial yang diajarkan pada mata kuliah Pendidikan IPS SD yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa PGSD. Oleh karena itu mahasiswa harus tetap melek terhadap politik.

Mahasiswa memberikan pendapatnya mengenai dampak Covid 19 terhadap bidang politik salah satunya kepercayaan rakyat yang menurun terhadap pemerintah. Hal tersebut dikarenakan ketidakpastian kebijakan yang dikeluarkan, beberapa kebijakan terasa tumpang tindih terutama antara pemerintah pusat dan daerah. Politik yang tampak kacau dimata masyarakat membuat pemerintah makin gagap hingga menciptakan kebijakan baru yang dirasa semakin tidak masuk akal. Kemudian yang semakin membuat masyarakat resah adalah tarik ulur dan perbedaan pada setiap kebijakan yang diungkap para pejabat pemerintahan kepada media. Hal tersebut dinilai sebagai upaya pemerintah melakukan “tes ombak” dengan melempar isu kebijakan yang disampaikan oleh salah satu pejabat lewat media dan menunggu respon dari masyarakat, jika mendapatkan respon negatif dari mayoritas masyarakat akan dibantah oleh pejabat lainnya. Hal tersebut terjadi berulang-ulang sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kekompan kabinet pada pemerintahan saat ini benar-benar berkurang. Selain ketidakselarasan pernyataan antar pejabat Negara di pemerintahan pusat, terdapat juga ketidakselarasan kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah. Contoh ketidakselarasan tersebut yaitu pelarangan lockdown atau karantina wilayah oleh pemerintah pusat, namun beberapa pemerintah daerah tetap nekat melaksanakan lockdown atau karantina wilayah hingga berujung pada ancaman yang ditujukan kepada kepala daerah yang membangkang pada pemerintah pusat.

Selain hal tersebut, dampak bagi masyarakat adalah saat budaya tahunan menjelang lebaran berlangsung yaitu mudik. Ketidakselarasan itu menyebabkan sebagian masyarakat terlantar di jalan sebelum sampai ke kampong halamannya dikarenakan jalan yang akan dilewati telah ditutup oleh pemerintah daerah yang akan

dilewatinya. Permasalahan ini bukanlah rahasia, bahkan masyarakat secara terang-terangan meminta kepastian kebijakan pemerintah pusat agar dikoordinasikan dengan pemerintah daerah secara baik. Hal tersebut sangat bertentangan dengan tujuan Reformasi Birokrasi melalui Peraturan Presiden No.81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 (GDRB). Tujuannya yaitu memberikan arahan yang lebih spesifik agar reformasi birokrasi pada tataran kementerian/lembaga, dan pemerintah daerah dapat berjalan secara efektif, efisien, terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga, serta berkelanjutan dalam mewujudkan *Good Governance* (Sugiharto dalam Radiansyah, 2020: 81).

Selain ketidakpercayaan terhadap pemerintah, sebagian mahasiswa juga menilai bahwa dengan adanya virus ini, memberi ruang kepada kelompok pembenci pemerintah untuk menyebarkan berita bohong atau sering disebut hoax. Tujuannya adalah tidak lain untuk memberi citra negatif pada pemerintah, yang kemungkinan akan memuluskan langkah kelompok pembuat hoax di kontestasi politik selanjutnya. Hal tersebut tentu saja tidak bisa dikonfirmasi kebenarannya karena hanya sebatas dugaan dari situasi yang terjadi. Dugaan juga muncul karena tahun ini banyak kontestasi politik seperti pemilihan kepala daerah diberbagai tempat di Indonesia. Apapun itu masyarakat harus sangat cermat dalam memilih akan menentukan arah pandang politik dan hubungannya dengan negara luar seperti yang terjadi di Korea Selatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darussalam (2020: 260) menyimpulkan bahwa *“when South Korea is led by a president from a conservative group, the relation between South Korea—North Korea is conflictual. It also affects the relation between South Korea and the US. Hence, South Korea’s domestic political conditions are affecting the relation between South Korea with the United States and North Korea”*. Meski demikian, diharapkan pemerintah tidak terlalu larut menanggapi lawan politiknya,

Pemerintah diharapkan fokus penanganan Covid 19 di dalam negeri agar kebijakan yang diambil tepat dan terencana dengan matang. Akibat adanya Covid 19, pemerintah mau tidak mau harus mengubah skala prioritas dalam pengambilan kebijakan, Jika pada perencanaan APBN sebelumnya, fokus belanja pada sektor lain, maka akibat bencana ini sehingga pemerintah dapat merubahnya. Hal tersebut didasarkan pada pandemi ini yang telah resmi ditetapkan sebagai bencana nasional non alam. Harapannya setiap kebijakan pemerintah dapat berdampak positif bagi masyarakat, bukan justru sebagai ladang kepentingan untuk golongan tertentu.

3. Sosiologi

Dampak Covid 19 yang benar-benar terasa hingga membuat masyarakat menyesuaikan diri begitu sulit adalah dampak pada bidang sosiologi. Sebuah artikel di Amerika menyatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki budaya “nongkrong” yang tidak dimiliki Negara lain. Budaya “nongkrong” ini tercipta karena kultur masyarakat Indonesia yang suka bersosialisasi dan bertemu menghabiskan waktu dengan orang lain. Sedangkan seperti diketahui bahwa penyebaran berkumpul merupakan cara penyebaran virus Covid 19 yang paling cepat. Penyebaran melalui doplet atau air liur sangat rentan terjadi ketika orang sedang “nongkrong”, proses komunikasi intensif menyebabkan doplet akan menyebar dengan kuantitas banyak. Hal tersebut membuat masyarakat harus menghilangkan kegiatan “nongkrong” berganti dengan “di rumah aja”. Di rumah aja merupakan salah satu kampanye yang dilakukan di Indonesia guna memutus rantai

penyebaran Covid 19. Tidak hanya “nongkrong” kegiatan lain yang mengharuskan berkumpulnya orang banyak juga harus dihindari seperti bekerja di luar rumah dan sekolah. Pekerjaan yang mengharuskan berkumpulnya orang banyak harus dihentikan, begitu pula kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun bangku perkuliahan. Artinya proses sosialisasi yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat menjadi terhambat. Pada awal munculnya kebijakan-kebijakan tersebut, sebagian besar masyarakat dapat melaksanakan dengan baik. Namun setelah berjalan berminggu-minggu banyak yang menyerah dan keluar untuk bersosialisasi. Hal tersebut sangat disayangkan, namun mengingat budaya masyarakat Indonesia yang ramah dan suka bersosialisasi sehingga hal tersebut tidak dapat dihindarkan.

Mahasiswa PGSD berpendapat serupa bahwa Covid 19 berdampak bagi kehidupan mereka sebagai makhluk sosial. Pada masa kuliah, mahasiswa berharap mendapatkan pengalaman sosial yang berbeda dengan masa ketika duduk di bangku sekolah. Covid 19 yang membuat pemerintah dan pihak universitas mengambil kebijakan belajar dari rumah dengan melalui perkuliahan online membuat mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Hal tersebut ditegaskan pada oleh KPAI yang menjelaskan bahwa interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik pada proses pembelajaran tidak dapat diperoleh pada kondisi saat ini. Pembatasan sosial ini diterapkan sebagai tindakan untuk menghentikan atau memperlambat penularan Covid-19 yang menjadi masalah bersama (KPAI, 18 Maret 2020). Komunikasi yang dilaksanakan melalui media sosial membuat mahasiswa tidak bisa merasakan keterikatan secara emosional dengan lainnya. Proses pembelajaran membutuhkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik seperti pembelajaran di kelas agar interaksi positif tersebut dapat membangun efektivitas pembelajaran (Setiawan dan Komalasari, 2020: 3).

Hal tersebut dirasa tidak baik terutama bagi calon guru SD, karena guru diwajibkan mampu bersosialisasi dengan baik. Tempat guru berlatih untuk bersosialisasi sebelum melaksanakan tugasnya yaitu di kelas, sedangkan kini mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran secara online yang dirasa tidak memberi pengalaman yang komprehensif. Dengan pengalaman tersebut guru dapat menghadapi siswa dengan berbagai keunikannya, terutama pada siswa yang sulit bersosialisasi dengan teman serta lingkungannya seperti melakukan program *Social Skill Training* yang dapat membantu siswa tersebut mengatasi kesulitannya. Hal tersebut terbukti efektif, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tedjawidjaja dan Kuntoro (2020: 44) terhadap siswa dengan inisial G yang menyatakan bahwa Program *Social Skill Training* (SST) kepada G menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan sosial G. Program tersebut sangat bagus dan memungkinkan untuk berhasil jika guru juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Maka dari itu mahasiswa sebagai calon guru juga wajib memilikinya.

Kemudian terhalangnya akses sosialisasi bagi setiap orang akan menimbulkan budaya baru yaitu individualistis. Setiap orang akan mencoba melakukan segalanya seorang diri tanpa bantuan orang lain. Hal tersebut memang diharuskan saat terjadi pandemi, namun jika setelah selesainya pandemi hal tersebut tetap berlanjut dikhawatirkan sikap egoistis dan merasa tidak membutuhkan orang lain akan terjadi. Pada akhirnya budaya gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia akan punah. Meski memiliki kekhawatiran demikian, mahasiswa masih merasa yakin bahwa masyarakat Indonesia masih bisa kembali kepada budayanya

karena hal tersebut telah melebur menjadi bagian dari jiwa masing-masing masyarakat Indonesia. Seperti halnya salah satu pandangan Sosiologis yang menjeaskan bahwa interaksi selalu terjadi mengikuti suatu pola tertentu, meskipun orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut terpisah oleh jarak waktu bertahun-tahun atau jarak geografis ribuan kilometer (Suryana dan Arifin, 2018: 124). Maksudnya, meskipun berjarak setiap masyarakat yang sudah memiliki nilai yang dianut dan tidak akan memberikan perbedaan yang signifikan selama komunikasi masih intensif.

4. Psikologi

Salah satu bidang ilmu sosial terdampak Covid 19 yang diabaikan banyak orang adalah psikologi. Sebagian besar orang terus membicarakan mengenai dampak Covid 19 bagi ekonomi, kesehatan dan lainnya, padahal muara dari setelah dampak yang terjadi pada berbagai bidang ilmu sosial akhirnya menyerang psikologi masyarakat. Rasa takut, khawatir, dan cemas terus menerus dialami oleh masyarakat karena keadaan tidak biasa yang dialami sekarang. Pada dasarnya masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memiliki budaya berkumpul di luar rumah sehingga ketika harus berdiam diri di rumah dan tidak bersosialisasi dengan orang luar maka secara psikologi akan menyebabkan rasa tidak nyaman dan stres berlebih. Lebih lanjut ketika terjadi ketidaknyamanan di rumah maka akan menyebabkan masalah baru seperti KDRT dan perceraian. Dikutip dari liputan 6.com bahwa tingkat perceraian meningkat di China akibat Covid 19. Untuk beberapa rumah tangga, tidak sampai mengalami perceraian, namun tetap rentan terhadap perilaku KDRT. KDRT sangat rentan membuat mental korban terganggu, terutama kekerasan secara psikologis. Andayu, Rizkyanti dan Kusumawardhani (2019: 182) mengatakan bahwa riset terkait kekerasan psikologis menunjukkan tingginya prevalensi kekerasan psikologis dibandingkan jenis kekerasan lain.

Menurut mahasiswa, permasalahan keluarga yang lain yang lebih parah daripada perceraian adalah kehilangan anggota keluarga akibat Covid 19. Masyarakat seakan dipaksa kehilangan anggota keluarga dalam waktu yang singkat. Banyak yang tidak siap akan hal tersebut dan mengakibatkan anggota keluarga yang kehilangan menjadi gila. Seperti dilansir oleh situs berita online, salah seorang dokter anita di Surabaya telanjang di jalan setelah kehilangan suami beserta anaknya akibat menderita Covid 19.

Selain masalah pada ikatan keluarga, secara psikologis masyarakat cukup terganggu dengan keadaan ekonomi yang tidak menentu. Kekhawatiran tidak dapat memenuhi kebutuhan membuat masyarakat dilanda stres, terutama bagi para karyawan yang pada akhirnya harus kehilangan pekerjaannya. Tidak sampai disitu, bagi penderita penyakit lain juga akan mendapatkan tekanan tersendiri ketika harus berobat. Pandemi ini menyebabkan rumah sakit membatasi pelayanan bagi penyakit lain untuk menghindari resiko tertular, namun pada akhirnya penderita penyakit lain tidak mendapatkan pelayanan maksimal. Selain penderita penyakit serius, beberapa penderita penyakit ringan menjadi rentan mengalami kepanikan, ketika merasa tidak enak badan langsung berpikir jika mungkin terkena virus covid 19 sehingga justru menyebabkan penyakitnya semakin bertambah karena imun menurun akibat stres tersebut.

Kondisi psikologis lain yang cukup berbahaya bagi masyarakat yaitu rasa curiga, hampir semua masyarakat akhirnya punya rasa curiga pada siapapun. Rasa curiga banyak terjadi pada orang yang mengalami gejala flu seperti batuk, panas, atau bahkan

penyakit lain yang tidak berhubungan sama sekali dengan gejala Covid 19. Pada akhirnya hal tersebut membuat orang yang mengalami sakit merasa harus menyembunyikan sakitnya sehingga tidak tertangani dengan baik. Hal yang lebih parah masyarakat yang dinyatakan positif Covid 19 aka dijauhi bahkan dikucilkan sehingga membuat mental semakin *down* dan enggan jika disuruh melakukan tes. *Judgment negatif* tersebut membuat masyarakat tidak mau jujur yang pada akhirnya penyebaran virus semakin massif.

Bagi mahasiswa PGSD, dampak psikologi yang dialami akibat Covid 19 relatif sama dengan masyarakat pada umumnya. Hanya saja pada mahasiswa, dengan diterapkannya *Learning From Home* atau perkuliahan online, menyebabkan dosen memberikan tugas yang begitu banyak tanpa penjelasan yang sempurna. Kesulitan menterjemahkan tugas dan mencari sumber referensi membuat mahasiswa mengalami stress. Hal tersebut berakibat pada kurangnya waktu tidur, terkurasnya otak, dan tidak teraturnya kegiatan sehari-hari. Selain itu, tanpa interaksi langsung otomatis perhatian dari dosen sebagai pendidik tidak sebesar jika dapat bertemu, padahal perhatian dapat menumbuhkan semangat belajar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Stronge (Maslihah, Musthofa dan Nurendah, 2019: 245) mengatakan bahwa kondisi psikologis yang muncul dari interaksi yang menunjukkan adanya kepedulian (*caring*) guru pada siswa dapat memengaruhi prestasi siswa. Sebagian besar mahasiswa bahkan mengatakan akan mengikuti perkuliahan di kelas dengan serius dan semangat jika pandemi ini segera berakhir. Karena kuliah *offline* jauh lebih bermakna daripada kuliah *online*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu virus covid 19 berdampak pada berbagai disiplin ilmu sosial diantaranya Ekonomi, Politik, Sosiologi dan Psikologi. Pada bidang Ekonomi, covid 19 menyebabkan perkeonomian Indonesia turun drastis, produksi terganggu, pendapatan masyarakat turun, penutupan usaha, daya beli masyarakat turun, dan PHK masal. Pada bidang Politik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah turun dikarenakan kebijakan yang dirasa tidak jelas dan tidak konsisten yang diambil oleh pemerintah, serta tidak sinkronnya kebijakan pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Kemudian pada bidang sosiologi, intensitas pertemuan menjadi berkurang dan budaya “nongkrong” harus dikurangi. Sedangkan untuk bidang psikologi, akibat covid 19 ini membuat masyarakat stres dan terkekang, bahkan seringkali berpikir negatif tentang dirinya dan masa depannya.

Saran yang dapat diberikan yaitu agar masyarakat mulai beradaptasi dengan semua kebiasaan baru, selain itu masyarakat diharapkan tenang dan tidak panik dalam menghadapi covid 19 akan tetapi harus tetap waspada dan mengikuti anjuran pemerintah. Hal tersebut diharapkan dapat mengurangi dampak negatif adanya covid 19 terhadap berbagai bidang ilmu sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayu, Arlin Aulia; Charyna Ayu Rizkyanti dan Sri Juwita Kusumawardhani. (2019). Peran *Insecure Attachment* terhadap Kekerasan Psikologis dalam Pacaran pada Perempuan Remaja Akhi . *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*. 6(2), 181-190
- Berty, Teddy Tri Setio. 30 Maret 2020. Tingkat Perceraian Meningkat di China Akibat Corona Covid-19 . <https://www.liputan6.com/global/read/4214568/tingkat-perceraian-meningkat-di-china-akibat-corona-covid-19>
- Burhanuddin, Chairul Iksan dan Muhammad Nur Abdi. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *Jurnal AkMen*, 17 (1), 90-98
- Darussalam, Miftah Farid. (2020). The Influence of Domestic Politics of South Korea on its Relations with North Korea and the United States. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23 (3), 250-261
- KPAI. 18 Maret 2020. Lawan Covid -19 Dengan Jarak Sosial. Diakses 2 April 2020 dari <https://www.kpai.go.id/berita/lawan-covid-19-dengan-jarak-sosial>
- Maslihah, Sri; Muhammad Ariez Musthofa dan Gemala Nurendah. (2019). Gambaran Perilaku Caring Petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak . *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6 (2), 241-254
- Radiansyah, Rifi Rivani. (2020). Reformasi Birokrasi Sebagai Upaya Mewujudkan Good Governance Melalui Kerangka Otonomi Daerah. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2 (1), 80 – 93
- Setiawan Rizki dan Eti Komalasari. (2020). Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi Di Tengah Pandemi Covid-19. *EDUSOCIUS : Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi*, 4 (1), 1-13
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 17 April 2020. Pemerintah waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *SIARAN PERS*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretatif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Yayan dan Achmad Zainal Arifin. (2018). Memikirkan Kembali Perspektif Sosiologis: Upaya Peningkatan Mutu Kualitas. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13 (1), 119-131
- Tedjawidjaja, Detricia dan Ike Anggraika Kuntoro. (2020). Penerapan *Social Skill Training* Pada Anak Usia Sekolah Dengan Kesulitan Menjalin Pertemanan. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 4 (1), 36 – 46
- Yusuf, Arief Anshory. (2020). *Mengukur Ongkos Ekonomi “Seungguhnya” Dari Pandemi Covid-19*. SDGs Center UNPAD.